

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Literasi merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki siswa untuk menghadapi tantangan era modern. Ini mencakup berbagai bidang seperti sains, literasi digital, membaca dan menulis, dan aritmatika. Namun sayangnya, membaca tidak banyak menarik perhatian anak-anak Indonesia. Hasil studi PISA menunjukkan bahwa kemampuan membaca masyarakat Indonesia masih sangat rendah, bahkan berada di bawah rata-rata. Selama bertahun-tahun, rata-rata skor literasi membaca mengalami fluktuasi, dengan skor 371 pada tahun 2000, 382 pada tahun 2003, 383 pada tahun 2006, 393 pada tahun 2009, dan 382 pada tahun 2015 (Dasor et al., 2021).

Kurangnya semangat dan bakat membaca di kalangan pelajar dapat disebabkan oleh kurangnya dukungan keluarga dan lingkungan dalam menumbuhkan kebiasaan membaca yang positif. Selain itu, beberapa faktor dalam diri anak, seperti kecerdasan intelektual, usia, jenis kelamin, keterampilan membaca, sikap, dan kebutuhan psikologis, juga berperan penting dalam membentuk minat membaca, khususnya di kalangan pembaca muda di Indonesia. Dari segi faktor eksternal yang berasal dari luar diri anak, tidak adanya bahan bacaan yang sesuai, status sosial ekonomi, pengaruh teman sebaya dan orang tua, serta paparan media melalui televisi dan film, semuanya berkontribusi terhadap fenomena tersebut (Azmi, 2019).

Di Indonesia, membaca bukanlah kegiatan yang populer di kalangan masyarakat umum. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah mencanangkan Gerakan Literasi Sekolah. Sejak tahun 2015, pemerintah telah menerapkan gerakan ini untuk meningkatkan semangat membaca. Sebagai bagian dari inisiatif ini, ruang kelas anak usia dini mendedikasikan 15 menit untuk kegiatan membaca. Gerakan Literasi Sekolah, juga disebut sebagai GLS, bertujuan untuk mengubah institusi pendidikan menjadi pusat yang menumbuhkan literasi seumur hidup, dengan dukungan masyarakat. GLS berperan penting dalam meningkatkan minat membaca siswa dan mendorong perilaku positif dan etis melalui pendidikan literasi yang komprehensif. Selain itu, membantu menumbuhkan kecerdasan sosial, emosional, dan spiritual pada individu. Gerakan Literasi Sekolah mencakup tiga tahap utama: pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. (Khusna et al., 2022).

Kesulitan membaca tidak terbatas pada tingkat kelas yang lebih tinggi; bahkan sekolah dasar pun bisa menghadapi masalah ini. Untuk mengatasi masalah ini, penting bagi pemerintah untuk menerapkan strategi yang dapat membangkitkan minat membaca siswa. Salah satu pendekatan yang efektif adalah melalui Gerakan Literasi di Sekolah (GLS) yang didokumentasikan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permedikbud No. 23) Tahun 2015. Peraturan ini menekankan pentingnya memasukkan kegiatan membaca buku ke dalam kurikulum sekolah, sehingga memungkinkan siswa untuk memperluas pengetahuannya dan mendapatkan wawasan yang

berharga. Meskipun upaya literasi di kalangan siswa saat ini sedang menurun, penting untuk mendedikasikan setidaknya 15 menit sebelum dimulainya setiap jam pembelajaran hanya untuk membaca. Inisiatif ini bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan membaca dan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan siswa secara keseluruhan. Sekolah berpartisipasi aktif dalam program gerakan literasi, mengikuti tiga tahapan yang ditentukan: pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran.

Indikator minat baca menurut (Lamonda Putri, 2019) Unsur-unsur yang berkontribusi terhadap minat membaca, seperti kesenangan, perhatian terfokus, pemanfaatan waktu, motivasi membaca, keterlibatan emosional, dan upaya membaca, diperiksa. Temuan dari pra wawancara dan observasi diketahui bahwa minat membaca siswa kelas IV UPT SD Negeri 272 Gresik belum memenuhi indikator yang diharapkan. Para peneliti mengidentifikasi permasalahan di kelas tersebut dan melakukan wawancara dengan para guru untuk mendapatkan wawasan mengenai situasi tersebut. Menurut wali kelas, beberapa siswa kurang antusias membaca dan hanya membolak-balik halaman ketika diminta membaca selama lima belas menit sebelum kelas dimulai. Mayoritas siswa kesulitan mengalokasikan waktu lima belas menit untuk membaca, sementara sebagian lainnya lebih memilih bersosialisasi dengan teman-temannya sehingga mengakibatkan kurangnya pemahaman ketika ditanya tentang bahan bacaan. Selain itu, siswa cenderung hanya membaca ketika diperintahkan oleh gurunya, kurang inisiatif untuk terlibat dalam membaca mandiri.

Dalam rangka melaksanakan program gerakan literasi sekolah, peran penting guru sebagai pendidik tidak bisa diabaikan. Pendidik atau guru yang memiliki tingkat profesionalisme tinggi dalam mengajar, mahir dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang efektif di kelas. Para pendidik ini mempunyai kemampuan untuk memupuk potensi peserta didik dan menumbuhkan semangat belajarnya. Peran guru sangat besar khususnya dalam meningkatkan minat membaca siswa. Seorang guru terampil yang menjalankan perannya secara efektif akan menumbuhkan minat membaca yang kuat di kalangan siswanya. Selain itu, peran guru menjadi penting ketika siswa dihadapkan pada bahan bacaan yang mungkin mereka anggap tidak menarik, seperti konten pelajaran yang luas, teks yang panjang, atau materi yang menantang. Melalui bimbingan guru minat membaca siswa dapat dipupuk, dipertahankan, dan diperluas (Susanti, 2021).

Di UPT SD Negeri 272 Gresik, penting bagi guru untuk memiliki penguasaan teknik pengajaran yang kuat, menumbuhkan lingkungan belajar yang kondusif, dan mengelola siswa secara efektif. Selain itu, mereka harus menumbuhkan semangat membaca yang tulus di kalangan siswanya, mendorong partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Telah diamati bahwa siswa menunjukkan preferensi untuk buku bergambar dibandingkan buku teks. Oleh karena itu, tugas guru adalah menanamkan kebiasaan membaca materi pendidikan melalui penerapan gerakan literasi di sekolah, yaitu dengan meluangkan waktu 15 menit untuk membaca sebelum memulai pembelajaran. Selama waktu ini, guru dapat menilai tingkat minat siswa dalam belajar,

mengidentifikasi mereka yang memerlukan dukungan tambahan. Sangat penting bagi pendidik untuk terus mengawasi siswanya, memastikan hasil pembelajaran yang optimal tercapai.

Keberhasilan siswa sekolah dasar sering kali ditentukan oleh proses pembelajaran yang dirancang dengan cermat dan ditentukan oleh guru, yang menyoroti pentingnya perjalanan pendidikan (Alfiansyah, 2018). Menurut Juhji, (2016) Peran guru dalam menumbuhkan minat membaca siswa sangatlah penting. Untuk menumbuhkan kecintaan membaca secara efektif, guru sendiri harus memiliki kecintaan yang mendalam terhadap sastra. Sebab, kemampuan membaca menjadi landasan bagi upaya pendidikan di masa depan. Mengembangkan keterampilan membaca yang kuat sangat penting untuk pertumbuhan intelektual siswa dan kesejahteraan secara keseluruhan. Oleh karena itu, sekolah harus melaksanakan kegiatan yang berpusat pada literasi agar dapat menggugah minat membaca siswa. Dengan mengorganisir perpustakaan sekolah dan memasukkan inisiatif literasi, pendidik dapat menerapkan berbagai strategi untuk menumbuhkan semangat membaca siswa. Pendekatan yang berfokus pada literasi ini sangat bermanfaat di sekolah dasar, karena pendekatan ini berfungsi sebagai katalis untuk memicu minat awal siswa untuk membaca.

Untuk memulai proses pembelajaran, guru harus memperkenalkan siswa pada tindakan membaca. Dengan menanamkan kebiasaan ini, siswa menjadi terbiasa membaca meskipun kemampuannya belum berkembang sempurna. Selain itu, guru harus memberikan dukungan dan pengajaran baik



kepada siswa yang minatnya rendah maupun yang minatnya tinggi. Kolaborasi antara siswa dan guru meningkatkan efisiensi dan keberhasilan pengalaman belajar. Selanjutnya, guru mendorong siswa untuk belajar di perpustakaan sebagai sarana membedakan lingkungan belajar yang berbeda. Misalnya, mereka selalu memastikan bahwa buku pelajaran mudah diakses. Oleh karena itu, guru mempunyai peranan penting dalam memfasilitasi belajar siswa dengan berperan sebagai mediator dalam transfer ilmu, memberikan bimbingan, pelatihan, dan evaluasi. Hal ini memungkinkan siswa untuk secara efektif mengembangkan kemampuan belajarnya dan menumbuhkan minat serta motivasi belajarnya.

Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melibatkan komunitas sekolah dan masyarakat luas. Tujuannya adalah untuk membiasakan siswa membaca dan menumbuhkan kebiasaan membaca. Dengan menerapkan GLS, pendidik mempunyai kesempatan untuk mengkonstruksi tahapan dan model pembelajaran yang mengatasi rendahnya minat membaca siswa. Inisiatif ini dirancang untuk meningkatkan kinerja akademik siswa, meningkatkan kemahiran membaca mereka, dan pada akhirnya menghasilkan hasil pembelajaran yang positif.

Peneliti tertarik dengan kesempatan untuk mendalami lebih dalam topik yang diberi judul, sesuai penjelasan berikut ini ***“Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas Melalui Gerakan Literasi Sekolah.”***

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV di UPT SD Negeri 272 Gresik melalui gerakan literasi sekolah?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV di UPT SD Negeri 272 Gresik melalui gerakan literasi sekolah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini berdasarkan atas rumusan masalah. Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV di UPT SD Negeri 272 Gresik melalui gerakan literasi sekolah.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru dalam upaya meningkatkan minat baca siswa kelas IV di UPT SD Negeri 272 Gresik melalui gerakan literasi sekolah.

## **D. Manfaat Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan berharga bagi berbagai pemangku kepentingan, yang mencakup penerapan teoretis dan praktis. Dari sudut pandang teoretis, hal ini berpotensi memperluas pemahaman kita tentang dampak guru dalam menumbuhkan kecintaan membaca dalam konteks inisiatif literasi di sekolah. Secara praktis, manfaatnya dapat diringkas sebagai berikut:

1. Melalui penelitian, peneliti memperoleh pengetahuan yang luas dan komprehensif, yang kemudian dapat langsung diterapkan untuk meningkatkan pembelajarannya.
2. Tujuan melakukan penelitian di sekolah adalah untuk meningkatkan hasil pendidikan dengan memanfaatkan temuan penelitian sebagai sumber yang berharga. Hal ini akan menjadi acuan untuk menumbuhkan semangat membaca di kalangan siswa kelas IV, sehingga mendukung inisiatif literasi sekolah.
3. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi masukan berharga bagi para pendidik untuk meningkatkan strategi pengajaran mereka yang berfokus pada literasi.
4. Peneliti ini berfungsi sebagai sumber inspirasi bagi siswa, memotivasi mereka untuk berjuang demi literasi dan keunggulan, yang pada akhirnya membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk bersaing dalam skala global.

#### **E. Definisi Operasional**

1. Dalam penelitian ini, guru fokus pada penerapan strategi untuk membimbing siswa yang memiliki minat membaca rendah. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka dan menumbuhkan semangat belajar yang lebih besar. Dengan mengarahkan siswa untuk lebih terlibat dalam membaca, mereka secara bertahap dapat meningkatkan keterampilan mereka dan mengimbangi teman-temannya yang sudah memiliki minat yang kuat dalam belajar dan membaca.



2. Penelitian ini berfokus pada keinginan membaca, yang menimbulkan rasa gembira dan mendorong berkembangnya kebiasaan membaca yang positif.
3. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang komprehensif dan berkelanjutan yang dibahas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengatasi rendahnya minat membaca dengan secara aktif mempromosikan dan meningkatkan literasi. Dengan menerapkan GLS, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar optimal yang menumbuhkan kecintaan membaca.

#### **F. Batasan Masalah**

Agar tidak terjadi pemahaman yang terlalu luas terhadap judul penelitian, perlu diperhatikan bahwa ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut.

1. Penelitian dilaksanakan khusus di UPT SD Negeri 272 Gresik.
2. Pemeriksaan tersebut terjadi pada semester kedua tahun ajaran 2023/2024.
3. Fokus penelitian ini semata-mata pada upaya guru dalam meningkatkan minat membaca siswa di kelas IV UPT SD Negeri 272 Gresik yang dilakukan melalui pelaksanaan kampanye literasi sekolah.